

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KERAJINAN KULIT DI KABUPATEN MAGETAN

Bambang Suyono ¹⁾ Hery Hermawan ²⁾

^{1),2)} Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Madiun

Abstract

Objective: determine the influence of age , education , experience , income , labor burden of responsibility on labor productivity in leather craft centers in Magetan , as well as the simultaneous influence of the variables age , education , experience , income and expenses are dependent on the productivity of the work force work on leather craft centers in Magetan . The respondents were workers in leather craft centers in Magetan 30 people were taken as samples . Data collection techniques in this study used interviews , questionnaires and documentation . While data analysis in this study using multiple linear regression analysis . the results of this study are : no effect of age on the labor productivity of labor in leather craft centers : there are significant workforce education on labor productivity in leather craft centers ; experience there are significant labor on labor productivity in leather craft centers ; are the effects of income labor on labor productivity in leather craft centers ; there are significant labor dependency on labor productivity in leather craft centers , and there is a simultaneous influence of age , education , experience , income and expenses are dependent on the productivity of labor in leather craft centers in Magetan

Keyword : Labor productivity, Leather Craft Industry

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia. Kependudukan merupakan salah satu masalah dalam pembangunan Indonesia selain jumlah yang relatif besar, alokasi yang tidak merata, serta tingkat pendidikan yang rendah, hal ini terlihat dengan rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja. Rata-rata pertumbuhan penduduk Indonesia sekitar 1,4 persen pertahun. Hal ini merupakan salah satu kendala dalam pembangunan nasional karena menimbulkan peningkatan angkatan kerja yang akan memasuki pasar tenaga kerja, sedangkan rata-rata mereka memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang sangat rendah atau merupakan tenaga kerja tidak terdidik, sedangkan lapangan kerja yang tersedia relatif kecil.

Terjadinya ketimpangan dalam pembangunan dan kurangnya kesempatan kerja merupakan dampak lain yang timbul dari fenomena di atas. Masalah ini tidak lepas dari perhatian pemerintah, bahkan pemerintah sadar akan hal tersebut dan telah mengambil kebijaksanaan pengendalian pertumbuhan jumlah penduduk sebagai salah satu usaha untuk mengurangi kenaikan penawaran tenaga kerja dipasaran. Namun kebijakan pemerintah ini belum mampu mengatasi hal tersebut, bahkan ada kecenderungan dengan semakin meningkatnya penawaran tenaga kerja, sementara di satu sisi aktivitas ekonomi yang ada tidak mampu menyerap tenaga kerja berlebih sehingga terjadi apa yang dikenal dengan pengangguran.

Angkatan kerja Indonesia selain jumlah yang besar juga rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang

rendah. Jika tingkat pendidikan pekerja berkorelasi positif dengan keterampilan dan produktivitas, kondisi ini menunjukkan sebagian besar tenaga kerja Indonesia merupakan pekerja yang memiliki keterampilan yang rendah dan dengan produktivitas yang rendah.

Peningkatan angkatan kerja yang terus meningkat dari tahun ke tahun tidak diiringi peningkatan lapangan kerja yang memadai (lapangan kerja meningkat dengan proporsi yang lebih kecil). Masalah lapangan kerja merupakan salah satu masalah pokok yang dihadapi dalam pembangunan. Lapangan kerja berfungsi sebagai wahana untuk menempatkan manusia pada posisi sentral dalam pembangunan. Lapangan kerja merupakan sumber pendapatan bagi angkatan kerja yang bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi tingkat produktivitas seseorang maka akan semakin besar pilihannya dalam dunia kerja (kesempatan kerja)

Dewasa ini kelebihan tenaga kerja di sektor non pertanian secara otomatis mendorong tenaga kerja untuk memasuki lapangan pekerjaan di sektor informal karena sektor informal ini merupakan jenis pekerjaan non pertanian yang paling memungkinkan untuk segala jenis kegiatan baik produksi, distribusi dan sekaligus merintis usahanya. Sektor ini mempunyai peran penting didalam meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Salah satu contoh sektor informal yang sedang berkembang saat ini adalah dibidang industri kecil. Industri kecil sebagai bagian dari sektor informal merupakan jenis pekerjaan yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini karena industri kecil memiliki sifat padat karya, penggunaan teknologi yang relatif sederhana dan modal yang dibutuhkan relatif kecil.

Fenomena ini menyulitkan sebagian besar angkatan kerja

Indonesia untuk bekerja di sektor formal, yang mensyaratkan tingkat pendidikan yang tinggi dan keahlian. Hal ini menjadi masalah utama yang dihadapi dalam pembangunan nasional, yaitu dengan semakin sempitnya kesempatan kerja di sektor formal sementara angkatan kerja terus mengalami peningkatan. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan memberdayakan sektor informal serta sektor ekonomi tradisional, karena selama ini sebagian besar tenaga kerja yang tidak terserap oleh aktivitas ekonomi sektor formal, bekerja di sektor informal yang mampu menyerap lebih dari 60 persen angkatan kerja yang ditawarkan dipasaran. Salah satu sektor informal yang memberikan peranan yang besar dalam penciptaan lapangan pekerjaan adalah industri kecil dan menengah.

pada umumnya industri kecil lebih banyak berkembang di daerah pedesaan dan kota-kota kecil yang sering kali merupakan usaha sampingan atau pola paruh waktu dari kegiatan ekonomi lainnya. Indikasi ini sangat positif dalam mendukung pembangunan di daerah tersebut sebagai motor penggerak perekonomian. Industri kecil dapat berkembang dengan mudah karena tidak membutuhkan modal yang terlalu besar, teknologi yang digunakan juga relatif sederhana dan bahan baku pun relatif mudah diakses.

Salah satu industri kecil yang berpotensi untuk dikelola atau dikembangkan adalah industri kerajinan kulit. Industri kecil ini telah ada sejak lama dan berkembang di daerah pedesaan pada beberapa provinsi di Indonesia salah satunya di Jawa Timur. Salah satu sentra kerajinan kulit di Jawa Timur adalah Kabupaten Magetan. Industri kecil ini telah dikenal cukup lama dan turun temurun bagi masyarakat Jawa Timur.

Perumusan Masalah

Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh umur tenaga kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan tenaga kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman tenaga kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.
4. Untuk mengetahui pengaruh penghasilan tenaga kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.
5. Untuk mengetahui pengaruh beban tanggungan tenaga kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.
6. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan umur, pendidikan, pengalaman, penghasilan dan beban tanggungan terhadap produktivitas kerja tenaga kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut BPS (2012) industri pengolahan adalah suatu kegiatan perekonomian yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar secara mekanik, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau mengubah barang dari yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dengan maksud mendekatkan produk tersebut kepada konsumen akhir, termasuk dalam

kegiatan jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*). Industri kecil adalah suatu usaha dalam perekonomian yang merupakan proses yang bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan pengelompokan perusahaan atau industri pengolahan dibagi dalam empat kategori yaitu industri kerajinan, industri kecil, industri sedang, dan industri besar. Adapun pengertian industri kecil yaitu suatu kegiatan industri yang menghasilkan barang-barang melalui proses pengolahan dengan menggunakan keterampilan atau teknologi sederhana, madya dan modern.

Terdapat beberapa penggolongan industri kecil berdasarkan pada jumlah pekerja, jumlah investasi, jenis komoditi dan penggunaan teknologi (BPS, 2012). Penggolongan industri kecil berdasarkan jumlah tenaga kerja dibagi dalam empat golongan yaitu :

1. Industri kerajinan rumah tangga dengan jumlah pekerja 1-4 orang
2. Industri kecil dengan jumlah pekerja 5-19 orang.
3. Industri menengah dengan jumlah pekerja 20-99 orang.
4. Industri besar dengan jumlah pekerja 100 orang atau lebih.

Sedangkan penggolongan industri kecil berdasarkan produk yang dihasilkan menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan digolongkan kedalam golongan yaitu :

1. Industri kecil pengolahan pangan
2. Industri kecil sandang pangan dan kulit
3. Industri kecil kimia dan bangunan
4. Industri kecil logam
5. Industri kecil kerajinan dan umum

Selain itu Departemen Perindustrian dan Perdagangan (1993), juga menggolongkan industri berdasarkan tipe industri dan penggunaan teknologi yang terdiri dari :

1. Industri kecil tersier dan teknologi yang sederhana

2. Industri kecil modern dan teknologi madya
3. Industri kerajinan dengan teknologi sederhana atau madya

Berdasarkan UU No. 9 Tahun 1995 tentang pembinaan usaha kecil, memberikan definisi industri kecil adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1 milyar.
3. Dimiliki atau dikelola oleh warga negara Indonesia, berdiri sendiri dan berbentuk usaha perorangan atau badan usaha yang tidak berbadan hukum atau berbadan hukum koperasi.

Tambunan (1997), membedakan pengertian antara industri rumah tangga dengan industri kecil. Industri rumah tangga dikelompokkan sebagai industri yang memakai tenaga kerja keluarga dan tidak dibayar, tidak mempunyai tempat kerja khusus, biasanya digabungkan dengan rumah tangga itu sendiri dan teknologi yang digunakan adalah teknologi sederhana (tradisional). Industri kecil adalah industri dengan sifat-sifat tempat produksi terpisah dari rumah, tetapi masih dalam lingkungan halaman dengan menggunakan tenaga kerja yang digaji dan teknologi serta metode yang digunakan lebih maju dibandingkan dengan industri rumah tangga.

Berdasarkan beberapa kriteria yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa industri makanan seperti sentra kerajinan kulit dan kue-kue kecil ini adalah suatu industri pengolahan dengan menggunakan teknologi sederhana terbatas dan memiliki tenaga kerja yang terbatas serta berkembang di daerah pedesaan dan daerah pinggiran kota.

Peranan Industri Kecil

Industrialisasi dalam suatu tahap pembangunan dianggap sebagai suatu simbol kemajuan dan

kesuksesan pembangunan di suatu negara, selain itu industrialisasi dianggap sebagai kunci yang dapat membawa masyarakat ke arah kemakmuran, serta dapat mengatasi masalah kesempatan kerja yang semakin menyempit pada sektor pertanian. Implikasi lain yang menyatakan bahwa industri sangat penting untuk dikembangkan yaitu karena penanaman modal di sektor industri dinilai sangat menguntungkan dibandingkan sektor pertanian yang dinilai kurang menguntungkan dan lambat pertumbuhannya.

Demikian halnya dengan keberadaan industri kecil di suatu negara khususnya negara berkembang lebih memberikan peranan yang besar terutama dalam masalah-masalah yang berhubungan dengan ekonomi dan sosial dalam masyarakat pedesaan khususnya dan masyarakat dalam negeri pada umumnya.

Kesempatan Kerja

Tenaga kerja mempunyai pengertian sebagai orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik itu di dalam atau di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadinya dan masyarakat. Ruang lingkup tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja ataupun sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang sedang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Menurut Departemen Tenaga Kerja kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan yang tersedia untuk pekerja melalui suatu kegiatan ekonomi produksi. Sedangkan menurut Djauhari (1998), kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan dan lowongan kerja yang tercipta untuk diisi melalui suatu kegiatan ekonomi (produksi). Kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan semua lowongan

pekerjaan yang belum diisi. Lowongan pekerjaan mengandung arti adanya kesempatan kerja untuk diisi dan hal ini lazim disebut dengan kebutuhan tenaga kerja. Kesempatan kerja dalam hal ini ditujukan untuk penyerapan tenaga kerja yaitu jumlah tenaga kerja yang diserap dalam perusahaan kerupuk sanjai, atau dalam hal ini jumlah tenaga kerja yang langsung diperlukan untuk membuat kerupuk per satuan tertentu.

Produktivitas Tenaga Kerja

Dalam suatu proses produksi, tenaga kerja memegang peranan penting disamping modal, lahan dan teknologi. Pengukuran produktivitas tenaga kerja perlu dilakukan dalam suatu kegiatan produksi. Sumberdaya manusia mempunyai peranan yang penting dalam proses peningkatan produktivitas produksi, karena alat produksi dan teknologi pada hakekatnya juga merupakan hasil karya manusia.

Menurut Simanjuntak (1983), produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan hasil yang dicapai dari peran tenaga kerja per satuan waktu. Secara sederhana produktivitas tenaga kerja merupakan ukuran efektivitas tenaga kerja dalam menghasilkan produk dalam satuan waktu tertentu. Dilihat dari sisi teori ekonomi mikro, produktivitas mengacu pada kemampuan maksimal seorang pekerja untuk menghasilkan *output*. Kenyataannya, pekerja tersebut belum tentu atau mampu memanfaatkan seluruh kemampuannya, produktivitas semacam ini disebut produktivitas fisik.

Produktivitas yang dikaitkan dengan harga pasar disebut produktivitas nilai, yang harganya sama dengan harga *output* dikalikan produktivitas fisik (Simanjuntak, 1985).

Hipotesis

Pada penelitian ini diharapkan adanya hubungan yang signifikan antara karakteristik tenaga kerja yang

meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, tingkat upah, jumlah tanggungan dengan produktivitas. Semua variabel yang dianalisa sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja sentra kerajinan kulit diharapkan berbanding lurus dengan peningkatan tingkat produktivitas tenaga kerja. Setiap faktor-faktor tersebut diharapkan:

1. Umur tenaga kerja yang berada dalam usia produktif (15-60 tahun) diharapkan berhubungan positif dengan produktivitas tenaga kerja.
2. Tingkat pendidikan dan ke terampilan tenaga kerja yang tinggi berhubungan positif dengan tingkat produktivitas tenaga kerja.
3. Semakin lama seseorang bekerja pada sentra kerajinan kulit diharapkan produktivitasnya akan semakin tinggi.
4. Semakin tinggi tingkat upah yang dibayarkan oleh perusahaan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja.
5. Jumlah tanggungan keluarga diharapkan mempunyai hubungan yang positif terhadap produktivitas.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Magetan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Magetan salah satu sentra sentra kerajinan kulit. Pengambilan data dilapangan dilakukan selama bulan Juli sampai Oktober 2013.

Definisi Operasional

Untuk menghindari ketidaksamaan pandangan dalam pengertian maka terdapat beberapa hal yang perlu diberikan batasan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian. Batasan-batasan tersebut meliputi hal-hal pokok, yaitu :

1. Kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan dan lowongan kerja yang

- tercipta untuk diisi melalui suatu kegiatan ekonomi (produksi).
2. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Satuan yang digunakan adalah orang.
 3. Produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu (Rp/orang/jam).
 4. Umur adalah umur karyawan atau tenaga kerja yang diwawancarai (tahun).
 5. Tingkat pendidikan adalah jumlah tahun pendidikan formal (sekolah) yang pernah dijalani responden selama hidupnya.
 6. Jumlah tanggungan keluarga adalah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab dan dibiayai rutin oleh seorang tenaga kerja baik anak-anak, orang tua atau usia dewasa yang belum bekerja dan dibiayai.
 7. Pengalaman kerja pada sentra kerajinan kulit adalah lamanya karyawan melakukan pekerjaan tersebut (tahun).
 8. Tingkat upah dari sentra kerajinan kulit adalah jumlah uang yang diterima dari industri tersebut (Rp/bulan).

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara dengan pengusaha dan tenaga kerja sentra kerajinan kulit dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder sebagai penunjang dan pelengkap diperoleh dari Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan, Biro Pusat Statistik Kabupaten Magetan dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan survey industri kecil kulit dari 15 unit yang terdaftar di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan. Setiap satu unit usaha diambil 2 orang responden sebagai sampel secara disengaja (*purposive*) sehingga jumlah responden keseluruhan menjadi 30 orang responden. Beberapa kendala antara lain tidak adanya kerangka sampling mengenai data-data para karyawan, seluruh karyawan tidak selamanya berada di tempat pada saat wawancara sehingga yang diwawancarai hanya yang berada di tempat dan tidak semua karyawan bersedia untuk diwawancarai. Jadi dalam mewawancarai karyawan digunakan beberapa kriteria karyawan yang memenuhi syarat untuk diwawancarai yang dapat mendukung penelitian ini:

1. Karyawan yang diwawancarai pada saat wawancara berada (bekerja) pada industri kecil yang menjadi sampel.
2. Karyawan yang diwawancarai bukan merupakan tenaga kerja keluarga.
3. Karyawan tersebut telah bekerja di industri kulit tersebut lebih dari satu tahun.

Metode Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis deskriptif, yaitu Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) saat sekarang berdasarkan faktor yang nampak.
2. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dimensi-dimensi motivasi sebagai variabel independen yaitu jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, tingkat pengalaman kerja, jumlah tanggungan, tingkat

upah yang diterima per bulan, alokasi waktu kerja serta variabel dummy status pekerjaan untuk mengidentifikasi pekerja yang bekerja penuh atau sampingan di sentra kerajinan kulit terhadap variabel dependen (produktivitas kerja). Persamaan regresi berganda menurut Sugiyono dan Wibowo (2002: 347) adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Y = Produktivitas (Rp/orang/jam)

a = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = koefisien regresi.

X1 = Umur (tahun)

X2 = Tingkat pendidikan (tahun)

X3 = Pengalaman kerja (tahun)

X4 = Tingkat upah (Rp/bulan)

X5 = Jumlah tanggungan keluarga (orang)

e = *error term*

Agar model regresi tersebut dapat digunakan untuk estimasi, maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik. Menurut Gujarati (1999:111), apabila asumsi klasik tidak dilanggar maka estimator OLS (*Ordinary Least Square*) akan BLUE (*Best Linier Unbiases Estimator*), artinya estimator tersebut tidak bias dan mempunyai varians yang minimum. Asumsi-asumsi klasik yang umumnya dianggap penting untuk diuji adalah :

1. Tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel-variabel ekplanatori, yaitu tidak terjadi hubungan yang sempurna antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinier adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilainya < 5,00 berarti tidak terjadi multikolinieritas (Gujarati, 1999:112).
2. Tidak terjadi heterokedastisitas, yaitu komponen pengganggu μ_1 mempunyai varians yang tidak sama atau tidak homogen. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas digunakan metode *Spearman Rank Correlations*. Jika nilainya lebih

dari $\alpha = 0,05$ berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Tidak terjadi autokorelasi diantara komponen pengganggu μ , yaitu komponen pengganggu dari satu observasi terhadap observasi selanjutnya yang berurutan tidak berpengaruh atau tidak terjadi korelasi.

Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan uji F dan uji t dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Uji F, yaitu pengujian koefisien regresi secara simultan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis statistik :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$; berarti variabel umur, tingkat pendidikan, tingkat pengalaman kerja, tingkat upah yang diterima per bulan dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$; berarti variabel umur, tingkat pendidikan, tingkat pengalaman kerja, tingkat upah yang diterima per bulan dan jumlah tanggungan berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

- b. Menentukan tingkat signifikansi pada α sebesar 5%.
- c. Membandingkan antara p value dengan $\alpha = 5\%$, dengan kriteria :
 - ~ Jika *p value* < $\alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak.
 - ~ Jika *p value* > $\alpha = 0,05$ berarti H_0 diterima.

2. Uji t, yaitu pengujian koefisien regresi secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis statistik :

$H_0 : b_i = 0$; berarti variabel umur, tingkat pendidikan, tingkat pengalaman kerja, tingkat upah yang diterima per bulan dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap produktivitas.

$H_1 : b_i \neq 0$; berarti variabel umur, tingkat pendidikan, tingkat pengalaman kerja, tingkat upah yang diterima per bulan dan jumlah

tanggungannya berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

- b. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%.
- c. Membandingkan antara p value dengan $\alpha = 5\%$, dengan kriteria :
 - ~ Jika $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak.
 - ~ Jika $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ berarti H_0 diterima.

Untuk melakukan pengujian dan penghitungan di atas digunakan bantuan komputer dengan memanfaatkan paket Program SPSS Ver. 11.5 (*Statistical Program for Social Science*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik Regresi Linear Berganda

Suatu hasil dan analisis regresi linear berganda akan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kesimpulan jika telah memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik regresi linear berganda. Asumsi klasik regresi linear

berganda meliputi multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik regresi linear berganda atas data penelitian adalah sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independent dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variable independent dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah ada tidaknya multikolinearitas. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai inflation factor (VIF) pada model regresi. Menurut pendapat Santoso dalam Duwi Priyatno (2010:81) bahwa pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

Tabel 1. Coefficien

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	515.918	235.743		2.188	.039		
	umur	22.814	7.384	.152	3.090	.005	.266	3.757
	pendidikan	24.089	8.515	.081	2.829	.009	.783	1.277
	pengalaman	28.872	10.817	.138	2.669	.013	.240	4.174
	penghasilan	4.148E-03	.000	.667	12.782	.000	.235	4.254
	beban tanggungan	88.706	38.992	.090	2.275	.032	.406	2.463

a. Dependent Variable: produktivitas kerja

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk umur sebesar 3,757, pendidikan sebesar 1,277, pengalaman sebesar 4,174, penghasilan sebesar 4,254 dan beban tanggungan sebesar 2,463. Karena nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji

heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Spearman rho yaitu mengkorelasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independent.

Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05, maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 2. Correlations

		Unstandardized Residual	umur	pendidikan	pengalaman	penghasilan	beban tanggungan
Spearman's rho	Unstandardized Residual	1.000	-.148	-.057	-.166	-.049	-.214
	Correlation Coefficient	.	.435	.764	.381	.798	.256
	Sig. (2-tailed)						
	N	30	30	30	30	30	30
umur	Correlation Coefficient	-.148	1.000	.134	.767**	.803**	.753**
	Sig. (2-tailed)	.435	.	.479	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
pendidikan	Correlation Coefficient	-.057	.134	1.000	.247	.202	.308
	Sig. (2-tailed)	.764	.479	.	.187	.285	.098
	N	30	30	30	30	30	30
pengalaman	Correlation Coefficient	-.166	.767**	.247	1.000	.837**	.642**
	Sig. (2-tailed)	.381	.000	.187	.	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
penghasilan	Correlation Coefficient	-.049	.803**	.202	.837**	1.000	.661**
	Sig. (2-tailed)	.798	.000	.285	.000	.	.000
	N	30	30	30	30	30	30
beban tanggungan	Correlation Coefficient	-.214	.753**	.308	.642**	.661**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.256	.000	.098	.000	.000	.
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui korelasi antara umur dengan Unstandardized residual masing-masing sebesar 0,435. Korelasi antara pendidikan dengan Unstandardized residual masing-masing sebesar 0,764. Korelasi antara pengalaman dengan Unstandardized residual masing-masing sebesar 0,381. Korelasi antara penghasilan dengan Unstandardized residual masing-masing sebesar 0,798. Korelasi antara beban tanggungan dengan Unstandardized residual masing-masing sebesar 0,268. Karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya

korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dl atau lebih besar dari $(4-dl)$, maka hipotesis 0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara du dan $(4-du)$, maka hipotesis 0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dl dan du atau diantara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan. Hasil uji asumsi klasik autokorelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 ^a	.985	.981	128.6272	2.491

a. Predictors: (Constant), beban tanggungan, pendidikan, penghasilan, umur, pengalaman

b. Dependent Variable: produktivitas kerja

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2,491. Jadi karena $2,365 < 2,491 < 2,501$ maka Sulaiman (2004) adalah tidak ada autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisa regresi linier berganda dan diolah menggunakan program *statistic computer SPSS* version 10.0.

Tabel 4. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	515.918	235.743		2.188	.039
	umur	22.814	7.384	.152	3.090	.005
	pendidikan	24.089	8.515	.081	2.829	.009
	pengalaman	28.872	10.817	.138	2.669	.013
	penghasilan	4.148E-03	.000	.667	12.782	.000
	beban tanggungan	88.706	38.992	.090	2.275	.032

a. Dependent Variable: produktivitas kerja

Berdasarkan tabel di atas, maka model persamaan regresi linier yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 515,918 + 22,814 X_1 + 24,089 X_2 + 28,872 X_3 + 0,004148 X_4 + 88,706 X_5$$

Penjabaran dari model persamaan regresi tersebut, sebagai berikut:

1. Pengaruh antara umur (X_1) terhadap produktivitas kerja
 - a. Koefisien regresi variabel umur (X_1) diketahui sebesar 22,814 Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel umur terhadap produktivitas kerja pada pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan (Y) adalah positif atau searah artinya apabila variabel umur naik maka produktivitas kerja pada pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten

Magetan akan naik dengan catatan variabel X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 tetap.

- b. Nilai t hitung untuk variabel umur (X_1) sebesar 3,090 dan nilai sig. sebesar 0,005 atau 0% maka berarti pengaruh umur terhadap produktivitas kerja pada pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan (Y) sangat bermakna atau signifikan pada taraf signifikan 95%. Sebab t hitungnya = 3,090 lebih besar dari pada t tabelnya = 2,064 atau sig. Sebesar 0,5% lebih kecil dari 5%. Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh umur terhadap produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

2. Pengaruh antara pendidikan (X_2) terhadap produktivitas kerja
 - a. Koefisien regresi variabel pendidikan (X_2) diketahui sebesar 24,089. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pendidikan terhadap produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan (Y) adalah positif atau searah artinya apabila variabel pendidikan naik maka produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan akan naik dengan catatan variabel X_1 , X_3 , X_4 dan X_5 tetap.
 - b. Nilai t hitung untuk variabel pendidikan (X_2) sebesar 2,829 dan nilai sig. sebesar 0,009 atau 0% maka berarti pengaruh pendidikan terhadap produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan (Y) sangat bermakna atau signifikan pada taraf signifikan 95%. Sebab t hitungnya = 2,829 lebih besar dari pada t tabelnya = 2,064 atau sig. Sebesar 0,9% lebih kecil dari 5%. Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh pendidikan terhadap produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.
3. Pengaruh antara pengalaman (X_1) terhadap produktivitas kerja
 - a. Koefisien regresi variabel pengalaman (X_1) diketahui sebesar 28,872. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pengalaman terhadap produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan (Y) adalah positif atau searah artinya apabila variabel pengalaman naik maka produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan akan naik dengan catatan variabel X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 tetap.
 - b. Nilai t hitung untuk variabel pengalaman (X_1) sebesar 2,669 dan nilai sig. sebesar 0,013 atau 1,3% maka berarti pengaruh pengalaman terhadap produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan (Y) sangat bermakna atau signifikan pada taraf signifikan 95%. Sebab t hitungnya = 2,669 lebih besar dari pada t tabelnya = 2,064 atau sig. Sebesar 1,3% lebih kecil dari 5%. Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh pengalaman terhadap produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.
4. Pengaruh antara penghasilan (X_4) terhadap produktivitas kerja
 - a. Koefisien regresi variabel penghasilan (X_4) diketahui sebesar 0,004148. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel penghasilan terhadap produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan (Y) adalah positif atau searah artinya apabila variabel penghasilan naik maka produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan akan naik dengan catatan variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_5 tetap.
 - b. Nilai t hitung untuk variabel penghasilan (X_4) sebesar 12,782 dan nilai sig. sebesar 0,000 atau 0% maka berarti pengaruh penghasilan terhadap produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan (Y) sangat bermakna atau signifikan pada taraf signifikan 95%. Sebab t hitungnya = 12,782 lebih besar dari pada t tabelnya = 2,064 atau sig. Sebesar 0% lebih kecil dari 5%. Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh penghasilan terhadap produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

terhadap produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

5. Pengaruh antara beban tanggungan (X_5) terhadap produktivitas kerja
 - a. Koefisien regresi variabel beban tanggungan (X_5) diketahui sebesar 88,706 Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel beban tanggungan terhadap produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan (Y) adalah positif atau searah artinya apabila variabel beban tanggungan naik maka produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan akan naik dengan catatan variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 tetap.
 - b. Nilai t hitung untuk variabel beban tanggungan (X_5) sebesar 2,275 dan nilai sig. sebesar 0,032 atau 3,2% maka berarti pengaruh beban tanggungan

Tabel 5. Anova^b

A

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25444588	5	5088917.577	307.581	.000 ^a
	Residual	397078.8	24	16544.949		
	Total	25841667	29			

a. Predictors: (Constant), beban tanggungan, pendidikan, penghasilan, umur, pengalaman

b. Dependent Variable: produktivitas kerja

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 307,581. Sedangkan nilai dari F tabel pada derajat keyakinan 95% adalah 2,621. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara simultan variabel umur, pendidikan, pengalaman, penghasilan dan beban tanggungan berpengaruh terhadap produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan secara nyata atau signifikan, karena F hitung lebih

terhadap produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan (Y) sangat bermakna atau signifikan pada taraf signifikan 95%. Sebab t hitungnya = 2,275 lebih besar dari pada t tabelnya = 2,064 atau sig. Sebesar 3,2% lebih kecil dari 5%. Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh beban tanggungan terhadap produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

5. Uji F / Uji Serempak

Hasil pengujian hipotesis secara serempak (Uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh lima variabel bebas, yaitu umur, pendidikan, pengalaman, penghasilan dan beban tanggungan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat, yaitu produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan terlihat pada tabel berikut ini

besar dan F tabel, pada tingkat keyakinan 95%.

Hal ini juga dapat dilihat dan tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% (0,05), sedangkan pengaruh keempat variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan dalam tabel 23 adalah $0,000 < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Dengan demikian H_a diterima, artinya kelima variabel bebas, yaitu

umur, pendidikan, pengalaman, penghasilan dan beban tanggungan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

Analisa Determinasi
Sedangkan hasil analisis determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.985	.981	128.6272

a. Predictors: (Constant), beban tanggungan, pendidikan, penghasilan, umur, pengalaman

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah 0,559 (55,9%). Artinya bahwa variasi dari kelima variabel bebas, yaitu umur, pendidikan, pengalaman, penghasilan dan beban tanggungan memberikan kontribusi pada produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan sebesar 55,9%.

sebesar 55,9% sedangkan 44,1% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Analisa Korelasi Parsial (r)

Hasil analisis korelasi parsial (r) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

		produktivitas kerja	umur	pendidikan	pengalaman	penghasilan	beban tanggungan
produktivitas kerja	Pearson Correlation	1.000	.838**	.367*	.895**	.967**	.657**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.046	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
umur	Pearson Correlation	.838**	1.000	.189	.745**	.757**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.316	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
pendidikan	Pearson Correlation	.367*	.189	1.000	.313	.268	.389*
	Sig. (2-tailed)	.046	.316	.	.092	.152	.033
	N	30	30	30	30	30	30
pengalaman	Pearson Correlation	.895**	.745**	.313	1.000	.847**	.604**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.092	.	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
penghasilan	Pearson Correlation	.967**	.757**	.268	.847**	1.000	.517**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.152	.000	.	.003
	N	30	30	30	30	30	30
beban tanggungan	Pearson Correlation	.657**	.709**	.389*	.604**	.517**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.033	.000	.003	.
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan analisa korelasi partial dapat diketahui hasil analisis sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi variabel umur adalah sebesar 0,838 artinya kontribusi variabel umur terhadap produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan sebesar 0,838 atau

83,8%, dengan catatan bahwa variabel X_2 adalah konstan.

b. Sedangkan koefisien korelasi variabel pendidikan adalah sebesar 0,367 artinya kontribusi variabel pendidikan terhadap produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan sebesar 0,367 atau

- 55,4%, dengan catatan bahwa variabel X_1 adalah konstan.
- c. Sedangkan koefisien korelasi variabel pengalaman adalah sebesar 0,896 artinya kontribusi variabel pengalaman terhadap produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan sebesar 0,896 atau 89,6%, dengan catatan bahwa variabel X_1 adalah konstan.
 - d. Sedangkan koefisien korelasi variabel penghasilan adalah sebesar 0,987 artinya kontribusi variabel penghasilan terhadap produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan sebesar 0,987 atau 98,7%, dengan catatan bahwa variabel X_1 adalah konstan.
 - e. Sedangkan koefisien korelasi variabel beban tanggungan adalah sebesar 0,657 artinya kontribusi variabel beban tanggungan terhadap produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan sebesar 0,657 atau 65,7%, dengan catatan bahwa variabel X_1 adalah konstan.

Pengaruh Dominan Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Berdasarkan analisis koefisien regresi dapat diketahui bahwa nilai *standardized coefficients* variabel penghasilan (0,667) lebih besar dibandingkan dengan nilai *standardized coefficients* variabel umur (0,152), nilai *standardized coefficients* variabel pendidikan (0,081), nilai *standardized coefficients* variabel Pengalaman (0,138) dan nilai *standardized coefficients* variabel beban tanggungan (0,090). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel penghasilan lebih dominan berpengaruh terhadap produktivitas kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan dibandingkan variabel umur, pendidikan, pengalaman dan beban tanggungan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa karakteristik responden dilihat dari umur menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan yang menjadi responden dalam penelitian ini berusia 21 sampai dengan 30 tahun. Sebagian besar tenaga kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan yang menjadi responden dalam penelitian ini menamatkan jenjang pendidikan SMA Sederajat. Sedangkan karakteristik responden apabila dilihat dari pengalaman kerja menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman kurang atau sama dengan 5 tahun.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa (1) terdapat pengaruh umur tenaga kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan; (2) terdapat pengaruh pendidikan tenaga kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan; (3) terdapat pengaruh pengalaman tenaga kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan; (4) terdapat pengaruh penghasilan tenaga kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan; (5) terdapat pengaruh beban tanggungan tenaga kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

Sedangkan berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh umur, pendidikan, pengalaman, penghasilan dan beban tanggungan terhadap produktivitas kerja tenaga kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

Variabel penghasilan lebih dominan berpengaruh terhadap produktivitas

kerja tenaga kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan apabila dibandingkan dengan variabel umur, pendidikan, pengalaman dan beban tanggungan. Hal ini mengingat nilai standardized coefficients variabel penghasilan (0,667) lebih besar dibandingkan dengan nilai standardized coefficients variabel umur (0,152), variabel pendidikan (0,081), variabel Pengalaman (0,138) dan variabel beban tanggungan (0,090).

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh umur tenaga kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan;
2. Terdapat pengaruh pendidikan tenaga kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan;
3. Terdapat pengaruh pengalaman tenaga kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.
4. Terdapat pengaruh penghasilan tenaga kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan;
5. Terdapat pengaruh beban tanggungan tenaga kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan; dan
6. Terdapat pengaruh secara simultan umur, pendidikan, pengalaman, penghasilan dan beban tanggungan terhadap produktivitas kerja tenaga kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.
7. Variabel penghasilan lebih dominan berpengaruh terhadap produktivitas kerja tenaga kerja pada sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan apabila dibandingkan dengan variabel

umur, pendidikan, pengalaman dan beban tanggungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik, 2012, Kabupaten Magetan.
- Djuhari, M. W. 1998. *Bayang-Bayang Ekonomi Klasik*. Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen P dan K. Jakarta
- Duwi Priyatno, 2010, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, Jakarta: Penerbit MediaKom.
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Simanjuntak, P. J.1983. *Produktivitas Kerja: Pengertian Ruang dan Lingkupnya*. Prisma No. 11. LP3ES. Jakarta.
- Sugiyono dan Wibowo, 2002, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tambunan, T. 1997 . *Peranan Industri Kecil dalam Meningkatkan Nilai Tambah Ekonomi di Pedesaan*. Symposium Seminar Industri Kecil Universitas Kristen Indonesia. Jakarta.
- Undang-Undang No.9 Tahun 1995 tentang Pembinaan Usaha Kecil, Memberikan Defenisi Industri Kecil.
- Wahid Sulaiman. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.